

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang berupa angka-angka. Analisis penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 29) yang mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam menjawab berbagai masalah yang ada dengan teknik pengukuran yang benar-benar akurat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga ditemukannya jalan keluar atau solusi yang dapat disamaratakan, terlepas dari konteks waktu dan kondisi serta jenis data yang digabungkan terutama data kuantitatif.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tertentu, baik populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data-data berupa angka, lalu kemudian dianalisis menggunakan statistik. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pelatihan berbasis *boarding member* untuk meningkatkan kompetensi kejuruan TIK di BBPVP Bandung dengan menggunakan model *Kirkpatrick* level I dan II melalui analisis data berupa angka dan perhitungan statistik sehingga data yang akan dihasilkan lebih akurat

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan ialah bentuk yang ilmiah dalam memperoleh data dan informasi yang terpercaya agar dapat ditemukan, diperluas dan diperlihatkan, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk memecahkan, mempelajari dan mencegah berbagai macam permasalahan dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diterapkan

untuk mendeskripsikan serta menjawab sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi, baik mengenai peristiwa dalam variabel tunggal, korelasi maupun perbandingan dari variabel-variabel yang ada. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi program pelatihan berbasis *boarding member* untuk meningkatkan kompetensi kejuruan TIK di BBPVP Bandung dengan menggunakan model *Kirkpatrick* level I (*reaction*) dan level II (*learning*).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek atau titik fokus yang diperhatikan, diukur, serta dinilai saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berwujud apa saja yang diputuskan peneliti untuk dianalisis, lalu diambil kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 61) variabel independen ialah berbagai variabel yang dapat berpengaruh atau yang menjadi awal mula adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dependen menurut Sugiyono (2019, hlm. 39) merupakan variabel yang seringkali dikatakan sebagai variabel *output* (yang dipengaruhi) atau dalam bahasa Indonesia yang artinya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah evaluasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah reaksi dan hasil belajar peserta *boarding* kejuruan TIK di BBPVP Bandung.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Evaluasi Program

Evaluasi program pada penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk kegiatan dalam menilai apakah suatu program sebaiknya diteruskan atau tidak, lebih spesifik lagi evaluasi program dalam penelitian ini adalah argument, persepsi, dan nilai yang didapatkan dari peserta pelatihan, baik yang nilainya positif maupun negatif tentang penyelenggaraan program pelatihan berbasis *boarding member* kejuruan TIK di BBPVP Bandung, baik itu dari materi pelatihan yang diberikan, media atau bahan ajar yang digunakan, fasilitas yang diberikan hingga pelaksanaan kegiatan evaluasi program yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang akan dibuka pada tahap-tahap selanjutnya.

3.3.2. Model *Kirkpatrick* Level I dan II

Model *Kirkpatrick* level I dan II pada penelitian ini ialah sebuah model yang digunakan dalam mengevaluasi program pelatihan yang bertujuan untuk membantu peserta pelatihan baik dalam meningkatkan rasa kepuasannya terhadap program pelatihan yang diikuti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta memberikan motivasi untuk melakukan perubahan pada sikapnya sehingga akan memperoleh sumber daya manusia yang bermutu dan secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ditempati nantinya.

3.3.3. Pelatihan

Pelatihan pada penelitian ini didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta perubahan tingkah laku dengan cara yang sistematis, agar setiap individu (peserta) memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Dalam penelitian ini, pelatihan pada kejuruan TIK yang terdiri dari video editor dan desain grafis muda menjadi pelatihan yang dipilih oleh peneliti.

3.4. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bandung, yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.170, Gumuruh, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Alasan peneliti memilih BBPVP Bandung sebagai lokasi penelitian karena peneliti berpendapat bahwa objek dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria penelitian dan dapat dikatakan sesuai dengan fungsinya untuk dilakukan penelitian. Kriteria tersebut salah satunya adalah berlangsungnya kegiatan dalam mengevaluasi program pelatihan yang diselenggarakan.

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari semua nilai yang mempunyai kesempatan, baik dari hasil mengukur maupun penilaian kuantitatif ataupun kualitatif pada karakter tertentu tentang sekumpulan objek yang utuh. Menurut Arifin (2014), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, nomina, nilai, atau dari berbagai peristiwa yang saat ini sedang terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh peserta

yang mengikuti pelatihan pada Tahap 1 (periode Januari-Maret 2023) di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung.

Tabel 3.1 *Populasi Penelitian*

Kejuruan	Sub Kejuruan/Pelatihan	Jumlah
Teknik Otomotif	Pemeliharaan Berkala Kendaraan Ringan (300 JP <i>Boarding</i>).	16
	Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi (300 JP <i>Boarding</i>).	16
	Operator <i>Forklift</i> (280 JP <i>Non Boarding</i>).	16
	<i>Service</i> Sepeda Motor Injeksi (280 JP <i>Non Boarding</i>).	16
Teknik Manufaktur	Pengoperasian Mesin Bubut (260 JP <i>Boarding</i>).	16
	Pengoperasian Mesin Frais (260 JP <i>Boarding</i>).	16
	Pembuatan <i>Jig and Fixture</i> (360 JP <i>Non Boarding</i>).	16
	Pengoperasian Mesin CNC Dengan Program CAM (340 JP <i>Non Boarding</i>).	16
TIK	Video Editor (240 JP <i>Boarding</i>).	16
	Desain Grafis Muda (260 JP <i>Boarding</i>).	16
Teknik Refrigerasi	Teknisi Refrigerasi Domestik (240 JP <i>Boarding</i>).	16
	Perawatan AC Residensial (240 JP <i>Non Boarding</i>).	16
Total Peserta		192

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arifin (2019) adalah sebagian dari populasi yang akan ditelaah dan diteliti, atau dapat juga didefinisikan sebagai bentuk *mini*/kecil dari populasi (*miniatur population*). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (dalam Maharani dan Bernard, 2018), *purposive sampling* dapat diartikan sebagai suatu teknik pemilihan dan pengambilan sampel

yang diputuskan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Berbagai pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini dapat bervariasi dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua pelatihan berbasis *boarding member* dari kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peserta pada program tersebut dijadikan sampel dengan pertimbangan bahwa jadwal pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan dari waktu penelitian dan kriteria dari peserta pelatihan tersebut (diasramakan) perlu dilakukannya evaluasi lebih lanjut. Artinya, peneliti hanya fokus pada satu kejuruan saja yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) peserta dari jumlah populasi sekitar 192 (seratus sembilan puluh dua) peserta yang mengikuti pelatihan pada empat kejuruan yang terdapat di BBPVP Bandung.

Tabel 3.2 *Sampel Penelitian*

Fokus Kejuruan	Sub Kejuruan/Pelatihan	Jumlah
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Video Editor (240 JP <i>Boarding</i>).	16
	Desain Grafis Muda (260 JP <i>Boarding</i>).	16
Total Peserta		32

3.5. Instrumen (Teknik) Pengumpulan Data

Alat ukur berperan penting dalam suatu penelitian yang akan dilakukan guna memperoleh data. Instrumen dalam penelitian sangat beragam dan tidak dapat serupa/sejenis. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana fenomena alam maupun sosial yang sedang dipelajari. Secara spesifik semua fenomena ini dapat dikatakan sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen akan digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dari program pelatihan berbasis *boarding member* kejuruan TIK di BBPVP Bandung, dengan cara mengevaluasi program tersebut menggunakan model *Kirkpatrick* level I (reaksi) dan II (pembelajaran). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ialah observasi, kuesioner atau angket, dan studi dokumentasi.

3.5.1. Teknik Angket

Menurut Arifin (2014 hlm. 228), angket merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan dengan tujuan untuk memilih

responden sebanyak mungkin melalui data atau informasi yang sudah didapatkan secara bebas dan disesuaikan dengan pendapatnya.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Evaluasi Reaksi Pelatihan (Level I)

Fokus Evaluasi	Definisi	Indikator	Nomor Soal
Level – I (Reaksi)	Mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap rangkaian program pelatihan, yang terdiri atas: - Kurikulum - Suasana belajar - Instruktur - Keinginan peserta	Nilai evaluasi terhadap pelayanan dari panitia penyelenggara.	1, 2, 3, 4, 5
		Nilai evaluasi terhadap kualitas instruktur.	6, 7, 8, 9, 10
		Nilai evaluasi terhadap jadwal pelatihan dan pemberian tugas.	11, 12, 13, 14, 15
		Nilai evaluasi terhadap materi dan metode.	16, 17, 18, 19, 20
		Nilai evaluasi terhadap penggunaan media dan bahan ajar.	21, 22, 23, 24, 25
		Nilai evaluasi terhadap fasilitas pelatihan.	26, 27, 28, 29, 30, 31
		Nilai evaluasi terhadap konsumsi/logistik.	32, 33, 34

Teknik pengumpulan data berupa angket akan disebarkan kepada peserta pelatihan sebagai responden menggunakan metode *checklist*. Jenis angket ini termasuk ke dalam angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dimana setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan yang terdapat pada angket telah tersedia alternatif jawaban menggunakan skala *likert* (1-5) yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, dapat membuat variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Setiap responden dapat memilih dari sisi positif maupun negatif dengan memilih satu opsi jawaban dengan jumlah

sekitar 30 sampai 35 butir pertanyaan atau pernyataan yang erat kaitannya dengan reaksi peserta *boarding* terhadap pelatihan yang diikuti sebagai alat ukurnya. Pada akhir angket akan diberikan sebuah pertanyaan (terbuka) berupa saran atau perbaikan dari responden dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program pelatihan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.4 Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Buruk
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5.2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung metode wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) dokumentasi ialah salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat memudahkan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis. Dalam pelaksanaan studi dokumentasi, peneliti membuat pedoman berupa kisi-kisi studi dokumentasi yang berisikan tentang permasalahan penelitian, indikator-indikatornya hingga sumber data. Hal tersebut tentu akan memudahkan peneliti dalam menganalisis dokumen, baik soal-soal evaluasi maupun rekap nilai peserta *boarding* kejuruan TIK yang terdiri dari aspek pengetahuan (teori), sikap (disiplin, kehadiran, kerjasama, prakarasa) dan keterampilan (unjuk kerja dan sikap kerja). Mengenai gambaran kisi-kisi studi dokumentasi yang akan digunakan peneliti selama masa pengerjaan penelitian, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Studi Dokumentasi

Masalah Penelitian	Indikator	Sumber Data
Kondisi objektif pada lokasi penelitian.	- Sejarah BBPVP Bandung. - Visi misi BBPVP Bandung. - Struktur organisasi BBPVP Bandung.	Penanggung jawab dan instruktur PBK kejuruan TIK di BBPVP Bandung.

Masalah Penelitian	Indikator	Sumber Data
Kondisi objektif pada lokasi penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Usulan penugasan instruktur pelatihan kejuruan TIK. - Daftar pemakaian bahan pelatihan kejuruan TIK. - Daftar hadir instruktur pelatihan kejuruan TIK. - Jadwal pelatihan kejuruan TIK. - Nominatif peserta pelatihan <i>boarding</i> kejuruan TIK. - Rencana dan realisasi jam pembinaan. - Rekap nilai sikap peserta <i>boarding</i> kejuruan TIK. - Nilai hasil <i>assessment</i> harian peserta <i>boarding</i> kejuruan TIK. - Laporan akhir kegiatan PBK kejuruan TIK. 	Penanggung jawab dan instruktur PBK kejuruan TIK di BBPVP Bandung.

3.5.3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengukur valid atau tidaknya suatu instrument. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin (2011, hlm. 245) bahwa validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), artinya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas internal dengan instrumen yang dikembangkan menurut teori yang berkaitan untuk memenuhi validitas konstruk (*Construct Validity*) dengan memanfaatkan pendapat dari para ahli (*Expert Judgement*). Sebelum dikonsultasikan kepada para ahli, peneliti menyusun instrumen terlebih dahulu yang memuat berbagai komponen yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Dalam penelitian ini, ahli yang memvalidasi instrumen yaitu Pak Dr. Dadang Sukirman, M.Pd. dan Ibu Christiana Dewi R, S.t. Selain uji validitas dengan menggunakan pendapat para

ahli, peneliti dibantu juga dengan program perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk uji validitas.

3.5.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk melihat ketepatan atau kesesuaian alat ukur atau instrumen yang digunakan terhadap konsep yang akan dinilai. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan uji validitas konstruk dengan mengajukan *expert judgement* kepada salah satu dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan yaitu Pak Dr. Dadang Sukirman, M.Pd. dan Koordinator Pengukuran Peningkatan Produktivitas yaitu Ibu Christiana Dewi R, S.t. Untuk hasil *expert judgement*, akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dr. Dadang Sukirman, M.Pd. menyatakan bahwa kisi-kisi dan instrumen evaluasi reaksi pelatihan dan hasil belajar yang telah disusun layak digunakan untuk penelitian kepada peserta pelatihan *boarding* di kejuruan TIK karena sudah dapat dikategorikan baik, namun ada beberapa item pernyataan dari isi substansi yang perlu di revisi sesuai dengan yang diberikan tanda.
- 2) Christiana Dewi R, S.t. menyatakan bahwa kisi-kisi dan instrumen evaluasi reaksi pelatihan dan hasil belajar yang telah disusun layak digunakan untuk penelitian kepada peserta pelatihan *boarding* di kejuruan TIK karena sudah dapat dikategorikan baik, namun untuk indikator pada sub variabel instruktur (pelatih) perlu di revisi dan disesuaikan dengan situasi di lokasi penelitian yaitu Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bandung.

Setelah melakukan *expert judgement*, dapat ditarik kesimpulan bahwa kisi-kisi dan instrumen evaluasi yang telah dibuat dapat digunakan untuk kebutuhan penelitian dengan catatan beberapa indikator yang perlu di revisi terlebih dahulu. Untuk mengetahui validitas dari setiap item pernyataan yang diberikan, alat bantu perangkat lunak aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 merupakan aplikasi yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan nilai *pearson correlation* (R hitung) $>$ R tabel. Untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ adalah jumlah sampel dan penelitian ini dilakukan kepada 32 peserta pelatihan *boarding* di kejuruan TIK, yang berarti $32 - 2 = 30$ sehingga di dapatkan r tabel sebesar 0.349. Berikut kriteria pengujian uji validitas, yaitu:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.349) maka item pernyataan tersebut dikatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.349) maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Peneliti menggunakan uji validitas empiris yang biasanya menggunakan teknik statistik yaitu analisis korelasi. Untuk melakukan uji ini digunakan rumus *product-moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2014, hlm. 279)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = jumlah jawaban item X

Y = jumlah item keseluruhan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25, maka diperoleh data sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Data Hasil Uji Validitas Empiris Item Pernyataan

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Reaksi Peserta Pelatihan	1.	0.513	0.349	Valid
	2.	0.543	0.349	Valid
	3.	0.542	0.349	Valid
	4.	0.381	0.349	Valid
	5.	0.628	0.349	Valid
	6.	0.489	0.349	Valid
	7.	0.603	0.349	Valid
	8.	0.610	0.349	Valid
	9.	0.457	0.349	Valid
	10.	0.546	0.349	Valid
	11.	0.610	0.349	Valid

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Reaksi Peserta	12.	0.736	0.349	Valid
	Pelatihan	13.	0.731	0.349
	14.	0.571	0.349	Valid
	15.	0.749	0.349	Valid
	16.	0.752	0.349	Valid
	17.	0.696	0.349	Valid
	18.	0.496	0.349	Valid
	19.	0.767	0.349	Valid
	20.	0.656	0.349	Valid
	21.	0.650	0.349	Valid
	22.	0.672	0.349	Valid
	23.	0.545	0.349	Valid
	24.	0.691	0.349	Valid
	25.	0.683	0.349	Valid
	26.	0.419	0.349	Valid
	27.	0.584	0.349	Valid
	28.	0.695	0.349	Valid
	29.	0.557	0.349	Valid
	30.	0.638	0.349	Valid
	31.	0.711	0.349	Valid
	32.	0.595	0.349	Valid
	33.	0.418	0.349	Valid
	34.	0.428	0.349	Valid

3.5.4. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2009, hlm. 258) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila selalu memperoleh hasil yang serupa jika diujikan pada kelompok yang sama di waktu atau kesempatan yang berbeda. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk melihat apakah tes yang di teliti dapat dipercaya sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam menghitung koefisiensi konsistensi internal.

Aqsha Azelta Ragawaluya, 2023

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BERBASIS BOARDING MEMBER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEJURUAN TIK BERDASARKAN MODEL KIRKPATRICK LEVEL I DAN II DI BALAI BESAR PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Sumber : Arifin, 2014, hlm. 249)

Keterangan:

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Varian butir soal

σ_x^2 = Varian skor total

3.5.4.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Peneliti dibantu oleh perangkat lunak aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 untuk melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 3.7 Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	34

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Nunnally dalam Streiner, 2003). Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel di atas, bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 yakni 0,941. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah reliabel.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan penelitian hingga tahap penyusunan laporan akhir.

1. Tahap Perancangan Penelitian

Pada tahap pertama ini, peneliti menentukan masalah penelitian, melakukan studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan dan variabel yang tepat, hingga sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan penelitian kepada peserta pelatihan *boarding* pada program kejuruan TIK di BBPVP Bandung untuk mengetahui

bagaimana reaksi dan hasil belajar peserta dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick* level I dan II. Pada tahap ini, peneliti akan membagikan angket atau kuesioner sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti akan mulai mengolah data hasil penelitian dengan teknik analisis data yang telah ditentukan dan melakukan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti akan menyajikannya ke dalam laporan berupa skripsi, lalu akan diserahkan kepada para penguji saat ujian sidang untuk dilakukan penilaian.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data ialah aktivitas lanjutan yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari keseluruhan responden. Dalam suatu penelitian, teknik analisis data termasuk bagian terpenting dan peneliti perlu memahami teknik analisis data agar penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan baik. Mengacu pada pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistika deskriptif. Statistika deskriptif ialah berbagai cara yang erat kaitannya dengan akumulasi dan penyampaian suatu kumpulan data sehingga memberikan laporan yang bermanfaat. Analisis data deskriptif adalah suatu cara untuk memaparkan atau memberi gambaran dari data yang telah diperoleh seadanya tanpa bermaksud menciptakan simpulan secara umum yang antara lain disajikan dalam bentuk data, tabel, grafik, serta penjelasan melalui *mean*, *median*, dan *modus* (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2019).

3.7.1. Analisis Tingkat Reaksi Peserta

Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebarakan kepada peserta (jumlah sampel) sebagai responden, dan analisis reaksi atau tingkat kepuasan peserta selama mengikuti pelatihan dilakukan dengan dibantu *Microsoft Excel 365* dan *SPSS* versi 25. Untuk mengetahui bagaimana persepsi atau reaksi peserta terhadap pelatihan yang diikuti, peneliti akan melakukan pengukuran yang tujuannya untuk memberikan manfaat atau bentuk terhadap suatu skor skala yang

akan dipecah ke dalam kelompok atau kategori. Dalam penelitian ini, skor skala hasil penelitian akan dibagi menjadi 5, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan perhitungan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor

Rumus	Kategori
	Persepsi/reaksi peserta
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

(Sumber : Azwar, 2012, hlm. 149)

3.7.2. Analisis Pretest Posttest, Sikap, dan Keterampilan Peserta

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya program pelatihan berbasis *boarding member* untuk meningkatkan kompetensi kejuruan TIK di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bandung, dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* (menganalisis level pembelajaran) yakni dengan menggunakan rumus Hake (Hake, 1999; Meltzer, 2002) untuk menghitung *N-Gain*.

$$N - Gain = \frac{Skor\ pretest - Skor\ posttest}{Skor\ ideal - Skor\ posttest}$$

Untuk mengelompokkan hasil perhitungan, dapat menggunakan beberapa kategori sebagaimana pada tabel 3.9 dan tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.9 Kategori Perolehan Skor *N-Gain*

Batasan Nilai	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Tabel 3.10 *Kategori Tafsiran atas Persentase Skor N-Gain*

Interval Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
≥ 76	Efektif

Untuk mengukur bagaimana sikap dan keterampilan peserta pelatihan *boarding* pada program kejuruan TIK, peneliti akan melakukan analisis statistika deskriptif terhadap dokumen yang diperoleh dari instansi atau lembaga berupa hasil rekap penilaian yang telah disusun oleh penyelenggara. Beberapa indikator sikap yang akan dianalisis oleh peneliti yakni kedisiplinan peserta, kehadiran peserta, kerjasama peserta, dan prakarsa. Untuk keterampilannya, peneliti akan menggunakan hasil penilaian dari unjuk kerja (praktik) dan sikap kerja yang telah dilakukan dan di dukung dengan laporan penilaian akhir yang menunjukkan apakah setiap peserta sudah kompeten atau belum kompeten dalam bidangnya.